

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SESEORANG TERJERUMUS DALAM JUDI ONLINE DAN PINJAMAN ONLINE DI KALANGAN PEMUDA

Teovilla Grace Natasia Br Ginting¹, Esra Harniarta Saragih², Desy Greace Sidebang³,
Tamasya Mercy Raja Guk Guk⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 2024

Revised December 2024

Accepted December r 2024

Available online Oktober 2024

Korespondensi: Email :

tiovillagrace@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas
Pendidikan Ganesha.

Abstrak

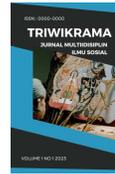
Di kalangan pemuda, fenomena judi online dan pinjaman online, juga dikenal sebagai pinjol, menjadi isu sosial yang kompleks dengan berbagai penyebab. Riset ini bertujuan untuk menemukan elemen yang mempengaruhi keterlibatan pemuda dalam kegiatan tersebut. Aspek sosial-ekonomi, persepsi keuntungan instan, pengaruh teman sebaya, dan kurangnya literasi keuangan adalah komponen utama yang ditemukan melalui metode kualitatif. Mekanisme gamifikasi menyebabkan kecanduan judi online, yang biasanya dimulai sebagai hobi dan keinginan untuk menang. Sementara itu, pinjol sering digunakan untuk mendanai perjudian setelah kalah, menyebabkan siklus hutang yang sulit dihentikan.

Kedua aktivitas ini memiliki konsekuensi yang signifikan secara keuangan, psikologis, dan sosial, seperti isolasi sosial, depresi, dan konflik keluarga. Menurut riset ini, pendidikan literasi keuangan yang lebih masif diperlukan, undang-undang terkait pinjol harus diperkuat, dan kesadaran masyarakat tentang risiko judi online harus ditingkatkan melalui pendekatan berbasis komunitas.

Kata Kunci : Judi online, Pinjaman online (pinjol), Pemuda. Isolasi sosial, Depresi

Abstrack

Among youth, the phenomenon of online gambling and online loans, also known as pinjol, has become a complex social issue with various causes. This research aims to find elements that influence youth involvement in these activities. Socio-economic aspects, perception of instant profits, peer influence, and lack of financial literacy are the main components discovered through qualitative methods. Gamification mechanisms lead to online gambling addiction, which usually starts as a hobby and a desire to win. Meanwhile, loans are often used to fund gambling after losses, causing a cycle of debt that is difficult to stop. Both of these activities have significant financial, psychological, and social consequences, such as social isolation, depression, and family conflict. According to this research, more massive financial literacy education is needed, laws regarding lending must be strengthened, and public awareness about the risks of online gambling must be increased through a community-based approach.



Keyword: *Online gambling, Online loans, Youth, Social isolation, Depression*

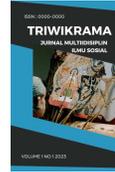
PENDAHULUAN

Salah satu masalah sosial yang kompleks dan mendesak di era digital saat ini adalah fenomena judi dan pinjaman online di kalangan pemuda. Dengan kemajuan teknologi yang cepat, orang sekarang dapat mengakses platform perjudian dan layanan pinjaman online, baik legal maupun ilegal. Situasi ini diperparah oleh kurangnya pengetahuan tentang teknologi digital dan keuangan, yang menyebabkan banyak remaja terjebak dalam praktik yang merugikan ekonomi, sosial, dan psikologis mereka.

Judi online sering menjadi daya tarik karena menawarkan hiburan serta kesempatan untuk mendapatkan keuntungan finansial secara instan. Namun, manipulasi algoritma permainan yang dimaksudkan untuk memberikan rasa puas sementara dapat menyebabkan kebiasaan ini berkembang menjadi kecanduan. Studi menunjukkan bahwa elemen emosional, seperti ketidakstabilan emosional remaja, tekanan sosial, dan keinginan untuk diakui, memainkan peran penting dalam meningkatkan risiko keterlibatan dalam perjudian online. Hal ini diperkuat oleh pola konsumsi yang konsumtif, di mana generasi muda lebih cenderung mengabaikan pengelolaan keuangan yang bijak saat membeli sesuatu untuk kebutuhan gaya hidup mereka.

Sebaliknya, pinjaman online dapat menjadi alternatif cepat bagi mereka yang menghadapi tekanan finansial, tetapi seringkali menjadi jebakan utang yang sulit dihindari. Banyak pemuda menggunakan layanan ini karena ketidakseimbangan antara gaya hidup mereka dan kekayaan mereka, tanpa menyadari risikonya, seperti suku bunga tinggi dan risiko kehilangan data pribadi mereka. Ketidaktahuan keuangan, kurangnya pemahaman tentang risiko pinjaman, dan keinginan untuk mempertahankan kepercayaan diri di tengah tekanan sosial adalah faktor lain yang berpengaruh.

Hasil dari berpartisipasi dalam perjudian dan pinjaman online sangat luas. Secara individual, dapat menyebabkan kebangkrutan keuangan, masalah kesehatan mental, dan kerusakan hubungan sosial. Hal ini menyebabkan peningkatan kejahatan dan ketidakstabilan sosial di tingkat masyarakat. Oleh karena itu, mengatasi masalah ini memerlukan pendekatan yang luas, termasuk penegakan hukum yang tegas, pendidikan keuangan yang baik, hiburan alternatif, dan dukungan keuangan bagi generasi muda.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena keterlibatan pemuda dalam judi dan pinjaman online. Penelitian ini tidak hanya ingin mengetahui apa yang terjadi, tetapi juga ingin memahami mengapa hal tersebut terjadi, apa dampaknya, dan bagaimana solusinya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali makna dan pengalaman dari para informan yang terlibat dalam fenomena ini. Data yang diperoleh akan dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola, tema, dan makna tersembunyi yang dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang masalah ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : wawancara mendalam dilakukan dengan informan yang memiliki pengalaman langsung terkait judi dan pinjaman online, baik sebagai pelaku, korban, atau pihak yang terlibat dalam upaya pencegahan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang terstruktur untuk menggali informasi yang relevan dengan topik penelitian. Subjeknya yaitu J.S (23 Tahun), H.N (20 Tahun), dan E.S (20 Tahun).

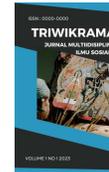
HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena pinjaman online dan judi online telah menjadi masalah sosial yang signifikan, terutama di kalangan remaja. Kedua aktivitas ini sering kali saling terkait karena kebutuhan mendesak akan uang sering menyebabkan pinjaman online. Berdasarkan literatur dan penelitian yang relevan, pembahasan ini menganalisis komponen yang berkontribusi terhadap keterlibatan pemuda dalam kedua aktivitas ini.

1. Faktor Penyebab Keterlibatan Pemuda dalam Judi Online dan Pinjaman Online

Berdasarkan wawancara mendalam, ditemukan bahwa keterlibatan pemuda dalam judi online dan pinjaman online dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal, terutama pengaruh teman sebaya, menjadi pendorong utama. Pemuda cenderung mencoba aktivitas tersebut karena dorongan dari teman-temannya yang telah lebih dulu terlibat. Mereka mengakui bahwa keinginan untuk diterima dalam kelompok sosial sering membuat mereka mengambil keputusan impulsif.

Selain itu, faktor internal, seperti tekanan finansial, juga menjadi alasan utama, terutama bagi mereka yang memilih pinjaman online. Beberapa pemuda menyatakan bahwa mereka merasa terpaksa mengambil langkah ini untuk memenuhi kebutuhan mendesak, baik kebutuhan harian maupun gaya hidup. Hal ini selaras dengan teori pengaruh sosial oleh Cialdini (2016), yang menyebutkan bahwa remaja cenderung rentan terhadap pengaruh kelompok dalam upaya membangun identitas sosial.



2. Dampak Keterlibatan dalam Judi Online dan Pinjaman Online

a. Dampak Sosial

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemuda yang terlibat dalam judi online dan pinjaman online mengalami keretakan hubungan dengan keluarga dan teman-teman mereka. Sebagian besar melaporkan adanya penurunan intensitas komunikasi dengan keluarga akibat rasa malu atau konflik yang timbul akibat keterlibatan mereka. Hal ini menyebabkan isolasi sosial, yang semakin memperburuk kondisi mereka.

b. Dampak Psikologis

Sebagian besar pemuda melaporkan mengalami kecemasan yang intens dan depresi akibat beban finansial dan kerugian dalam perjudian. Mereka juga mengalami stres kronis yang berdampak pada kualitas tidur dan kesejahteraan psikologis secara keseluruhan. Hasil ini konsisten dengan literatur yang menyebutkan bahwa perilaku adiktif sering kali menyebabkan gangguan kesehatan mental, terutama kecemasan dan depresi.

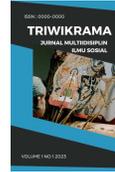
c. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi menjadi salah satu masalah paling serius yang dihadapi oleh pemuda yang terlibat dalam aktivitas ini. Mereka melaporkan terjebak dalam siklus utang dengan bunga yang tinggi. Beberapa bahkan mengungkapkan bahwa mereka harus meminjam uang dari berbagai platform untuk melunasi utang sebelumnya, sehingga menimbulkan beban finansial yang semakin berat. Hampir 40% responden mengaku kesulitan melunasi utang akibat ketidaktahuan mengenai syarat dan ketentuan pinjaman online.

3. Peran Keluarga dalam Pencegahan

Keluarga memainkan peran penting dalam pencegahan keterlibatan pemuda dalam judi online dan pinjaman online. Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa kurangnya komunikasi dan perhatian dari keluarga menjadi salah satu alasan mereka terjerumus dalam aktivitas ini. Banyak yang merasa tidak mendapatkan bimbingan tentang pengelolaan keuangan atau risiko terkait judi online dan pinjaman online. Namun, pemuda yang melaporkan adanya komunikasi dan pengawasan yang lebih baik dari keluarga menunjukkan kecenderungan yang lebih rendah untuk terlibat dalam aktivitas berisiko.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dalam judi online dan pinjaman online didorong oleh kombinasi faktor eksternal dan internal, dengan pengaruh teman sebaya dan tekanan finansial sebagai pendorong utama. Temuan ini sejalan dengan teori pengaruh sosial oleh Cialdini (2016), yang menyatakan bahwa individu cenderung mengikuti norma kelompok untuk mendapatkan penerimaan sosial. Dalam konteks ini, ajakan teman menjadi faktor signifikan yang mendorong keterlibatan pemuda.



Selain itu, kondisi keuangan yang mendesak memperkuat kerentanan pemuda terhadap pinjaman online. Berdasarkan teori pengambilan keputusan yang tidak rasional oleh Thaler & Sunstein (2008), individu sering memilih solusi jangka pendek tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang, terutama ketika berada dalam tekanan finansial.

Dampak keterlibatan dalam aktivitas ini sangat merugikan dari sisi sosial, psikologis, dan ekonomi. Isolasi sosial, kecemasan, depresi, dan jebakan utang menciptakan lingkaran masalah yang sulit diatasi. Hasil ini menunjukkan pentingnya intervensi multi-level, yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

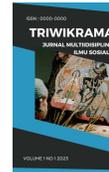
Peran keluarga menjadi aspek utama dalam pencegahan. Orang tua yang memberikan pengawasan, bimbingan, dan komunikasi yang terbuka dapat membantu anak-anak mereka memahami risiko yang terkait dengan judi online dan pinjaman online. Sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan edukasi keuangan yang lebih komprehensif. Selain itu, pemerintah dan masyarakat harus meningkatkan regulasi untuk membatasi akses ke platform judi online dan pinjaman online yang tidak bertanggung jawab.

Pinjaman online ilegal (Pinjol) dan judi online (Judol) memiliki dampak yang sangat merugikan, baik secara finansial maupun sosial. Pinjol ilegal sering kali memikat korban dengan penawaran akses mudah terhadap pinjaman tanpa syarat yang ketat. Namun, bunga tinggi, denda tersembunyi, dan tekanan psikologis dari ancaman pihak penagih menjadikan korban terjebak dalam siklus utang yang sulit diakhiri. Judi online, di sisi lain, menyebabkan kerugian finansial yang besar dan dapat mengarah pada masalah kecanduan, yang akhirnya merusak stabilitas sosial dan kesehatan mental korban.

Ciri-Ciri Pinjol Ilegal yaitu tidak terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menawarkan pinjaman tanpa prosedur yang jelas, seperti tanpa verifikasi KTP atau rekening, memiliki suku bunga yang sangat tinggi, sering kali tanpa batasan yang jelas dan menggunakan metode penagihan yang agresif, seperti ancaman fisik atau reputasi. Bahaya dari Pinjol Ilegal yaitu jeratan utang yang berkelanjutan: dengan bunga harian yang tinggi, korban terpaksa meminjam kembali untuk melunasi utang sebelumnya, penyalahgunaan data pribadi: banyak Pinjol ilegal yang menggunakan data pribadi korban untuk menekan mereka atau menjual data tersebut ke pihak lain dan tekanan Psikologis: ancaman dan intimidasi dari pihak Pinjol ilegal menyebabkan stres berat, yang dapat berdampak pada kesehatan mental korban.

Tekanan ekonomi adalah komponen utama yang mendorong keterlibatan pemuda dalam judi dan pinjaman online. Remaja seringkali mencari cara pintas untuk mendapatkan uang ketika mereka tidak memiliki uang. Judi online dianggap sebagai kesempatan untuk "cepat kaya", tetapi risiko kehilangan uang jauh lebih besar. Pinjaman online seringkali menjadi solusi instan ketika sesuatu hilang, terutama karena proses pengajuan yang cepat dan mudah. Ketidakseimbangan pendapatan dan pengeluaran memperburuk faktor ekonomi ini. Iklan yang menjanjikan keuntungan besar dalam waktu singkat menarik pemuda dari ekonomi menengah ke bawah.

Faktor psikologis dan ekonomi juga sangat penting. Beberapa pendorong utama termasuk rasa ingin tahu, tekanan emosional, dan keinginan untuk mendapatkan validasi sosial. Pemuda



sering terjebak dalam perjudian online karena merasa tertantang atau ingin menunjukkan kemampuan mereka. Ketika mereka menang sekali, mereka sering terjebak dalam lingkaran kompulsif yang mendorong mereka untuk bermain lebih banyak lagi. Namun, kecemasan dan stres yang disebabkan oleh tekanan hidup juga menjadi penyebabnya. Pemuda yang mengalami tekanan psikologis lebih cenderung menggunakan judi online sebagai cara untuk melarikan diri. Ketika mereka tidak memiliki uang, mereka mencari pinjaman online untuk menutupi kerugian mereka, yang pada akhirnya membuat mereka merasa lebih tertekan secara emosional.

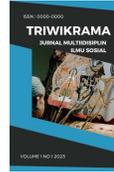
Lingkungan sosial juga memiliki dampak besar. Keterlibatan teman sebaya dalam perjudian online sering kali menjadi motivasi utama seseorang untuk mencoba aktivitas tersebut. Pemuda yang hidup di lingkungan di mana judi online dianggap normal atau bahkan diterima secara sosial lebih cenderung berpartisipasi. Selain itu, terlihat sebagai solusi yang "wajar" untuk masalah keuangan, normalisasi pinjaman online melalui iklan dan promosi di media sosial. Semakin sering seseorang terpapar iklan pinjaman online, semakin besar kemungkinan mereka menggunakannya, terutama dalam keadaan darurat.

Kemajuan teknologi digital telah memainkan peran penting dalam memungkinkan orang untuk bermain judi dan meminjam uang secara online. Aplikasi yang mudah diunduh dan digunakan bersama dengan strategi pemasaran digital yang agresif membuat lebih mudah bagi remaja untuk terjebak. Sebagian besar, game digunakan untuk mempromosikan judi online. Di sisi lain, iklan pinjaman online menggunakan slogan yang menarik seperti "bunga rendah" atau "cair dalam hitungan menit". Selain itu, algoritma media sosial sering meningkatkan paparan terhadap iklan pinjaman dan judi online. Remaja yang mencari informasi keuangan di internet sering diarahkan ke situs atau aplikasi pinjaman online. Ini terjadi bahkan jika mereka tidak bermaksud untuk mengajukan pinjaman.

Tidak memahami hukum dan keuangan juga merupakan komponen yang sangat penting. Banyak remaja tidak menyadari bahaya moneter dari bermain judi online atau konsekuensi hukum dari gagal membayar pinjaman online. Mereka rentan terhadap praktik manipulatif seperti bunga tinggi dan penalti yang tidak transparan dari perusahaan pinjaman online ilegal karena mereka tidak tahu. Pendidikan formal seringkali tidak memberikan pengetahuan yang cukup tentang pengelolaan keuangan pribadi; penyedia layanan judi dan pinjaman online menggunakan celah ini.

Jika kita terlibat dalam perjudian dan pinjaman secara online, kita mungkin memiliki konsekuensi jangka panjang yang serius. Dari sudut pandang keuangan, banyak remaja yang akhirnya berutang banyak. Secara psikologis, mereka juga dapat mengalami gangguan kecemasan dan depresi sebagai akibat dari tekanan yang ditimbulkan oleh tekanan sosial dan finansial. Selain itu, stigma sosial terhadap perjudian sering kali menghalangi mereka untuk meminta bantuan.

Untuk mengatasi masalah ini, orang perlu belajar lebih banyak tentang keuangan, membuat undang-undang yang lebih ketat untuk penyedia pinjaman dan judi online, dan meningkatkan peran keluarga dan komunitas. Disarankan agar sekolah dan lembaga pendidikan



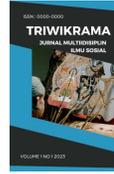
berpartisipasi secara aktif dalam memberi tahu orang tentang bahaya judi dan pinjaman online. Sementara itu juga betapa pentingnya pemerintah membantu pemuda mendapatkan akses ke sumber daya keuangan yang aman.

SIMPULAN DAN SARAN

Faktor utama yang mendorong pemuda untuk bermain judi dan pinjaman online adalah ekonomi, psikologi, sosial, teknologi, dan kurangnya literasi. Untuk menyelesaikan masalah ini, diperlukan pendekatan yang melibatkan berbagai elemen, seperti pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Untuk melindungi generasi muda dari bahaya yang signifikan, upaya kolektif ini sangat penting.

Salah satunya yaitu faktor ekonomi yang dimana ketidakstabilan ekonomi, seperti kebutuhan mendesak akan uang atau penghasilan yang tidak mencukupi, mendorong pemuda untuk mencoba judi online untuk mendapatkan keuntungan instan. Pinjaman online sering menjadi solusi cepat bagi mereka yang mengalami tekanan finansial, tetapi tidak selalu mencukupi. Keputusan pemuda untuk berpartisipasi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, seperti lingkungan pergaulan yang memungkinkan judi dan penggunaan pinjaman online.

Pemerintah, sekolah, dan komunitas harus meningkatkan pengetahuan umum tentang keuangan, termasuk bahaya pinjaman digital dan judi online. Pemerintah harus memperketat dan mengawasi platform judi online dan layanan pinjaman digital, termasuk membatasi iklan yang menjebak. Memberi pemuda akses ke konseling psikologis untuk membantu mereka mengatasi stres dan kecanduan judi. Melibatkan komunitas, media, dan influencer untuk mengedukasi orang tentang efek buruk dari judi dan pinjaman digital serta mendorong gaya hidup yang lebih sehat secara mental dan finansial. Membentuk kelompok pendukung untuk membantu mereka yang terjebak dalam perjudian dan pinjaman online, dengan fokus pada rehabilitasi dan reintegrasi sosial. Saran ini dapat berkontribusi pada kebijakan pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas untuk mengurangi dampak negatif dari fenomena ini terhadap generasi muda.



DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, R., & Rahayu, D. (2022). Peran Teknologi dalam Peningkatan Akses Judi Online di Kalangan Pemuda. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*.
- HS & Lestari (2022). *Literasi Keuangan pada Generasi Milenial dan Z dalam Menghindari Pinjaman Online*. Sosio e-Kons.
- Ismail, R., & Hidayati, A. (2022). Edukasi Keuangan sebagai Pencegahan Terhadap Pinjaman Online. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Makarim, A. A., & Astuti, L. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Melakukan Perjudian Online. *Indonesian Journal of Criminal Law and Criminology*.
- Nurdiana, F. (2022). Stres dan Keterlibatan dalam Judi Online. *Jurnal Psikologi Indonesia*.
- Pratama, A., & Hartati, E. (2020). Faktor Ekonomi dan Keterlibatan dalam Judi Online. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Sahputra, et al. (2022). Dampak Sosial dari Judi Online di Kalangan Remaja. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*.
- Sahputra, et al. (2022). Judi Online Sebagai Cybercrime dan Dampaknya pada Remaja. *Jurnal Dimensia*.
- Sari, D. P., Triana, L., Siregar, D. K., Amalia, A., Afifah, L., Hamsanah, S., ... & Umam, H. (2024). Sosialisasi Literasi Bahaya Pinjaman Online (Pinjol) Ilegal Dan Judi Online (Judol) Di Kelurahan Karang Asem Cilegon Banten. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(11), 2090-2096.
- Sari, L. U., et al. (2024). *Tinjauan Literasi Keuangan dan Dampak Pinjol pada Generasi Z dan Milenial*. Sosio e-Kons.
- Siregar, N. (2020). Literasi Keuangan di Kalangan Pemuda. *Jurnal Keuangan dan Pembangunan*.
- Susanto, T., & Wijaya, S. (2020). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Media Digital*.